

BAB II. BANGUNAN BERSEJARAH GEDUNG SUDIRMAN CIMAHI

II.1 Sejarah

Sejarah merupakan bagian penting dari kehidupan sebuah individu, kelompok, bahkan sebuah komunitas tertentu sebagai identitas hidup yang akan mewakili jati diri sebagai pedoman berkehidupan. Sejarah yang dalam bahasa Yunani adalah *στορία*, *historia*, yang berarti penyelidikan, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian. Merupakan pembelajaran tentang masa lalu, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia. Dalam Bahasa Indonesia, sejarah atau babad, hikayat, riwayat, atau tambo dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Istilah ini mencakup berbagai kejadian, tetapi seringkali secara umum diartikan sebagai sejarah manusia. Sejarah adalah jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian, atau peristiwa dalam kenyataan dan ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian, dan atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar. (Moh. Ali 2005)

II.1.1 Bangunan Bersejarah

Setiap negara dan Kota mempunyai sejarah yang terjadi di masa terdahulunya. Terdapat banyak kejadian yang menjadi sejarah sebuah tempat, seperti sejarah ekonomi, sejarah sosial ataupun sejarah ketatanegaraan. Hal tersebut menjadi tumpuan setiap kegiatan maupun tujuan sebuah negara sebagai pandangan politik ataupun pedoman berkehidupan. Riwayat sejarah akan meninggalkan bentuk fisik yang masih eksis keberadaannya. Entah itu bangunan, benda-benda, adat istiadat dan juga cerita tertulis.

Bangunan bersejarah yang telah berusia minimal 50 tahun disebut dengan bangunan "Heritage". Heritage adalah segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam. Bangunan yang menjadi bukti terjadinya sebuah peristiwa patut dijaga keaslian dan ketahanannya, baik secara fisik maupun moral. Kini bangunan bersejarah tidak hanya berperan sebagai bukti fisik. Lagi berkembang menjadi objek yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang menghidupinya (Howard 2014). Pada masa kini banyak bangunan bersejarah di berbagai negara yang menjadi tujuan objek wisata, museum ataupun monumen.

Terdapat beberapa tujuan dan kegunaan dari bangunan bersejarah tersebut, termasuklah.

a. Pelestarian Budaya Daerah

Bangunan kuno menjadi yang berarsitektur indah menjadi kebanggaan sendiri bagi daerah sekitarnya. Bangunan menjadi ciri mandiri dari Kota itu sendiri, sehingga jika terpelihara dengan baik akan menjadi gambaran sebuah masyarakat yang bersejarah.

b. Objek penelitian dari Berbagai Disiplin Ilmu

Bangunan yang tersebar di sebuah daerah bisa menjadi sumber penelitian berbagai disiplin ilmu. Seperti bagaimana perkembangan arsitek yang masuk ke dalam sebuah daerah. Perkembangan sistem tata Kota, bahkan sistem drainase yang bisa dipelajari bagaimana cara kerjanya pada jaman dahulu dibanding dengan sekarang.

c. Sumber Pendapatan Daerah

Tentu saja bangunan yang menarik secara penampilan dan mampu menarik perhatian orang lain akan menjadi tujuan wisata. Sudah banyak sebuah daerah yang menjual keindahan atau kemenarikan bangunan yang dimilikinya sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu penguatan dan ekspansi budaya yang dilakukan dengan kegiatan pariwisata akan sangat efektif.

II.1.2 Jenis-Jenis Bangunan Bersejarah

Bangunan bersejarah memiliki identitas berbeda-beda, baik dari sisi pembuatan, sejarah ataupun kegunaan. Jenis dari bangunan bersejarah berpengaruh pada pengembangan yang akan dilakukan pada tempat tersebut. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa:

Cagar Budaya merujuk pada warisan budaya dalam bentuk benda, bangunan, struktur, situs, atau kawasan yang memiliki nilai penting dalam sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan, dan perlu dilestarikan melalui proses penetapan. Pasal tersebut menjadi pedoman untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan setiap bangunan tersebut dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap tempat tersebut. Berikut merupakan berbagai jenis bangunan

bersejarah atau cagar budaya.

- a. Bangunan adalah struktur yang telah didirikan atau dibangun, seperti rumah, Gedung, atau menara.
- b. Cagar alam adalah kawasan yang ditetapkan untuk konservasi guna melindungi lingkungan, tumbuhan, hewan, dan sumber daya alam lainnya.
- c. Warisan budaya mencakup area di mana pelestarian kehidupan dan mata pencaharian masyarakat dilindungi secara hukum dari ancaman kepunahan.

Bangunan bersejarah merupakan aset budaya yang berharga, rapuh, unik, langka, dan tidak dapat diperbarui. Merupakan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah untuk melindungi bangunan bersejarah dari potensi ancaman pembangunan fisik, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atau bahkan di lingkungan perairan. Hal ini termasuk memastikan perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan yang bijaksana.

II.1.3 Pembelajaran Sejarah Untuk Anak-Anak

Mempelajari sejarah lebih dari sekadar menghafal tanggal dan fakta. Ini adalah cara bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami pentingnya peristiwa masa lalu (Hermanto, 2016). Selain itu pengertian pembelajaran sejarah menurut Sapriya (2012), Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengeksplorasi asal-usul, perkembangan, dan dampak masyarakat sepanjang waktu. Pelajaran ini memberikan wawasan berharga yang dapat membantu membentuk kecerdasan, sikap, karakter, dan kepribadian siswa.

Sangat penting bagi pendidikan sejarah untuk dipahami oleh individu sejak usia muda, karena pendidikan ini memberikan wawasan yang berharga tentang peristiwa masa lalu. Seperti yang dikutip oleh (Agung & Wahyuni 2013) bahwa memahami sejarah memungkinkan siswa untuk memahami proses evolusi masyarakat dari waktu ke waktu, menumbuhkan kesadaran sejarah yang sangat penting untuk memahami dan menjelaskan identitas bangsa di berbagai era di tengah-tengah transformasi global.

Setelah dijelaskan manfaat dari pembelajaran sejarah, tujuan umum pendidikan sejarah menurut S.K. Kochhar (2008). Sejarah memainkan peran penting dalam

pengembangan pemahaman diri dan memberikan gambaran yang akurat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Melalui studi sejarah, masyarakat dapat mengevaluasi nilai dan pencapaian generasi sebelumnya, yang juga membantu dalam mengajarkan toleransi dan menanamkan sikap berpikir kritis. Selain itu, sejarah memperluas wawasan intelektual dan mengajarkan prinsip-prinsip intelektualitas serta moral, yang penting untuk menanamkan orientasi ke masa depan. Pendidikan sejarah juga memberikan pelatihan mental yang berharga, melatih siswa dalam menangani isu-isu kontroversial, serta membantu mereka menemukan solusi untuk berbagai masalah sosial dan pribadi. Selain itu, sejarah memperkuat rasa nasionalisme, mengembangkan pemahaman internasional, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Hamid (2008), pendidikan sejarah untuk anak memiliki beberapa potensi yaitu, pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu, yang merupakan fondasi untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, pendidikan juga membangun sikap kepahlawanan dan kepemimpinan, serta meningkatkan semangat kebangsaan dan menumbuhkan kepedulian sosial. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama juga dikembangkan melalui proses pendidikan, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan untuk mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif.

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk meneruskan kebesaran yang pernah dimiliki oleh suatu bangsa di masa lampau kepada generasi muda, dengan cara mewariskan nilai-nilai budaya dan peristiwa sejarah. Pengembangan potensi manusia melalui pendidikan sejarah, penting untuk memastikan bahwa cerita sejarah tidak hanya mengandung fakta, tetapi juga nilai-nilai. Pendidikan sejarah untuk anak-anak adalah proses yang membantu, memperkuat, dan mematangkan pengembangan pengetahuan anak tentang berbagai peristiwa yang telah terjadi, sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran.

II.1.4 Urgensi Informasi Sejarah Gedung Sudirman

Berdasarkan isi undang-undang No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 12 ayat 1, yaitu yang dimaksud dengan “fungsi sosialnya” adalah bahwa pada prinsipnya Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya,

dan Situs Cagar Budaya yang dimiliki oleh seseorang dimanfaatkan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan umum, misalnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, pariwisata, agama, sejarah, dan kebudayaan. Berdasarkan pasal 95 ayat 2 yaitu,

Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan tingkatannya mempunyai tugas:

- a. Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab akan hak dan kewajiban masyarakat dalam Pengelolaan Cagar Budaya,
- b. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat menjamin terlindunginya dan termanfaatkannya Cagar Budaya,
- c. Menyelenggarakan Penelitian dan Pengembangan Cagar Budaya,
- d. Menyediakan informasi Cagar Budaya untuk masyarakat,
- e. Menyelenggarakan promosi Cagar Budaya,
- f. Memfasilitasi setiap orang dalam melaksanakan pemanfaatan dan promosi Cagar Budaya,
- g. Menyelenggarakan penanggulangan bencana dalam keadaan darurat untuk benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan yang telah dinyatakan sebagai Cagar Budaya serta memberikan dukungan terhadap daerah yang mengalami bencana,
- h. Melakukan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap Pelestarian warisan budaya, dan
- i. Mengalokasikan dana bagi kepentingan Pelestarian Cagar Budaya.

Sangatlah penting untuk membagikan informasi sejarah tentang Gedung Sudirman kepada masyarakat untuk memastikan pelestarian warisan budayanya. Warisan budaya tidak selalu tentang kisah-kisah sejarah atau kepahlawanan yang megah; warisan budaya juga dapat mencakup narasi yang kurang dikenal dengan makna khusus dan unik yang berakar kuat pada tradisi masyarakat yang ada, terlepas dari ukuran fisik warisan tersebut (Kemdikbud 2019).

II.2 Objek Perancangan

II.2.1 Profil Kota Cimahi

Berdasarkan informasi dari situs resmi Pemerintah Kota Cimahi, Cimahi adalah sebuah Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang terletak di antara Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, Cimahi secara resmi ditetapkan sebagai Kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976, dan kemudian dinyatakan sebagai Kota otonom pada tanggal 21 Juni 2001. Kota ini terdiri dari 3 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 15 kelurahan. Cimahi telah muncul sebagai salah satu daerah pertumbuhan utama di bagian barat Kota Bandung. Jumlah penduduk saat ini diperkirakan sekitar 483.000 jiwa, meningkat secara signifikan dari 290.000 jiwa pada tahun 1990, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sekitar 2,12 persen.

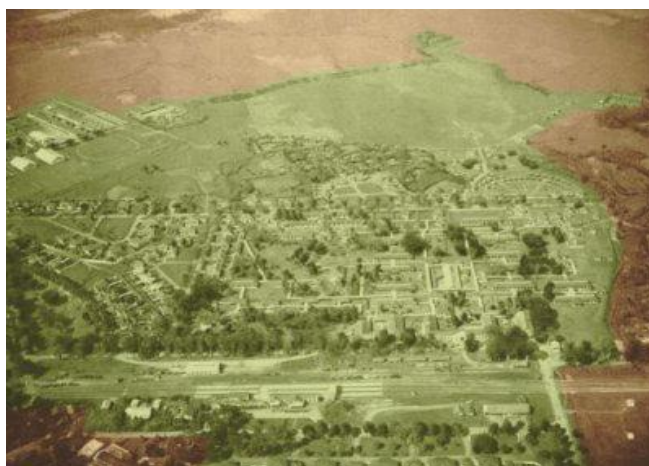
Pertumbuhan Kota Cimahi telah didorong terutama oleh pabrik-pabrik pakaian dan alas kaki, dengan pendapatan dari sektor pariwisata yang masih relatif rendah. Meskipun tidak memiliki atraksi wisata alam yang signifikan, Nursaleh dari Bagian Pariwisata Sekretariat Dinas Perindustrian dan Perdagangan yakin bahwa Cimahi memiliki potensi yang belum tergali untuk pengembangan pariwisata. Namun, untuk menjadikan pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang signifikan, kolaborasi semua pemangku kepentingan sangat penting. Salah satu bidang yang menjanjikan untuk dikembangkan adalah bangunan bersejarah yang melimpah di Kota Cimahi.



Gambar II.1 Jalanan Kota Cimahi
Sumber: <https://kliknusae.com/>
(Diakses pada 6/12/2023)

II.2.2 Julukan Kota Militer

Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels, Cimahi dipilih sebagai lokasi pembangunan jalur kereta api Anyer-Panarukan karena posisinya yang strategis. Cimahi berada di dekat titik persimpangan tiga jalur kereta api dan jalan raya. Staats Spoorwegen (Organisasi Kereta Api Negara) telah membuat jalur kereta api dari Batavia ke Bandung melalui Bogor, yang juga melalui Cimahi, yang dimulai pada 17 Mei 1884. Kemudian, pada tanggal 29 Desember 1900, jalur kereta api Bandung-Batavia, yang juga melalui Cimahi dan melewati Purwakarta dan Cikampek. Pada saat itu, mobilitas pasukan dari Cimahi ke Batavia dapat dicapai dalam waktu kurang dari tiga jam berkat jalur kereta api Batavia-Bandung yang melewati Purwakarta. Ini jauh lebih cepat dibandingkan dengan rute Kereta Pos (kereta kuda) di sepanjang Jalan Raya Pos yang membutuhkan waktu tiga hari. Selain itu, dengan dibangunnya jalur kereta api Cimahi-Cilacap pada tahun 1894, bantuan pasukan dan bantuan strategis dari pelabuhan Cilacap dapat dibayangkan (Lubis 2015).



Gambar II.2 Kawasan Militer Cimahi tahun 1806

Sumber: <http://www.kitlv.nl/>

(Diakses pada 06/12/2023)

Cimahi melindungi Pangkalan Udara Militer di Andir dari serangan militer Inggris dengan bertindak sebagai "gerbang pertahanan". Dengan bantuan Letnan V.L. Slors, Letnan Kolonel Kapitein Fisher bertanggung jawab mewujudkan rencana pembangunan pangkalan militer di Cimahi. Perluasan berbagai kantor pendukung,

seperti kompleks penginapan pejabat (sekarang dikenal sebagai Jalan Gedung Empat dan Jalan Sriwijaya) dan komando Pusat Taktis, diselesaikan untuk memperkuat fondasi militer saat ini, termasuk Klinik Taktis yang awalnya dikerjakan pada tahun 1887 dan kemudian diperluas pada tahun 1905 (saat ini dikenal sebagai klinik Darurat Dustira), Asrama dan Kamp (Tangsi), Sosial Pejabat (Perluasan Sudirman di Jalan Gatot Subroto saat ini), dan Penjara Militer yang terkenal dengan sebutan Penjara Poncol, yang telah ditata sejak sekitar tahun 1886 (Lubis 2015).

Kesatuan yang mendatangi Cimahi adalah kesatuan pasukan bentukan Kerajaan Belanda bernama KNIL. KNIL adalah singkatan dari bahasa Belanda yang berarti; het Koninklijke Nederlands (ch) Indische Leger, atau secara harfiah: Tentara Kerajaan Hindia Belanda. Pasukan tersebut tidak hanya terdiri dari orang Belanda, ada juga orang pribumi yang berasal dari Ambon, Flores, Timor dan Jawa. Mereka bergabung menjadi anggota KNIL namun hanya menjadi prajurit biasa. Pangkat letnan kebanyakan diduduki oleh orang Belanda.

Jelaslah bahwa penataan Cimahi sebagai "Komunitas Militer Belanda" telah diantisipasi cukup lama, hal ini terlihat dari kantor-kantor pendukung yang telah dibangun secara rutin untuk menangani masalah-masalah individu KNIL.

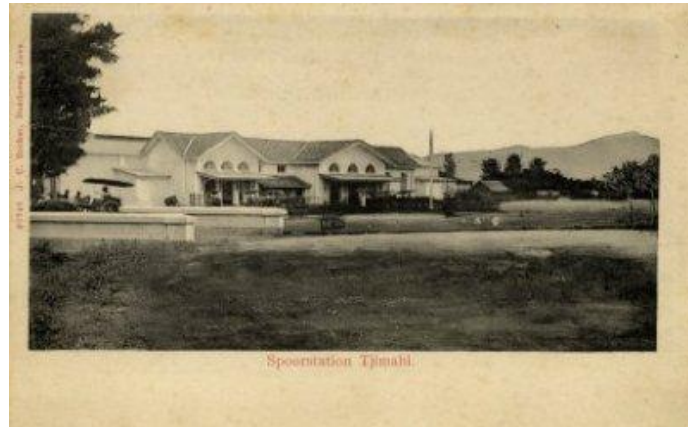


Gambar II.3 Pasukan Tentara KNIL
Sumber: [http:// www.media-kitlv.nl/tjimahi](http://www.media-kitlv.nl/tjimahi)
(Diakses pada 06/12/2023)

II.2.3 Bangunan Heritage di Kota Cimahi

Identitas wisata Kota Cimahi nampaknya hanya bisa mengandalkan bangunan bersejarah yang menyebar di tengah Kota. Karena Cimahi minim sumber daya alam

untuk kawasan wisata alam. Sejarah pembangunan Belanda meninggalkan bukti fisik yang mempunyai keterkaitan antara bangunan satu dengan lainnya, baik berdasarkan arsitektur bangunan maupun fungsi/manfaatnya. Meskipun banyak, bangunan bersejarah yang ada di Kota Cimahi belum ditetapkan jumlahnya secara pasti.



Gambar II.4 Gambar II.4 Stasiun Cimahi Jaman Dulu

Sumber: <http://www.media-kitlv.nl/tjimahi>

(Diakses pada 06/12/2023)

Berikut ini adalah daftar bangunan bersejarah yang dikumpulkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISPARBUD) Pemerintah Kota Cimahi dalam programnya yang bernama Wisata Heritage Cimahi.

- Gedung Sudirman
- Stasiun Kereta Api Cimahi
- Rumah Sakit Dustira
- Penjara Poncol
- Pemakaman Ereveld/Kerkof
- Gedong Dalapan
- Menara Loji
- Gereja Santo Ignatius

Tidak semua daftar bangunan bersejarah tersebut bisa dipastikan memenuhi syarat sebagai bangunan heritage. Baik secara umur ataupun pengaruh kesejarahannya.

Selepas Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949, semua bangunan menjadi milik TNI. Beberapa ada yang difungsikan oleh militer adapun yang tidak. Namun pada dasarnya, bangunan yang bisa dikategorikan sebagai sebuah cagar budaya atau bangunan heritage bisa berpedoman pada Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Tertera pada Pasal 5, yang berisi:

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria; Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;

- a. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- b. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- c. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa

Salah satu bangunan yang memenuhi syarat tersebut adalah Gedung Sudirman. Bangunan ini sudah masuk dalam daftar heritage DISPARBUD juga lengkap dokumennya. Bangunannya pun sampai sekarang masih utuh dan berfungsi. Pengaruhnya pada masyarakat Cimahi cukup luas karena gedung ini di gunakan sebagai Gedung kesenian maupun sebagai salah objek wisata heritage.

II.2.4 Gedung Sudirman

Berdasarkan data dari Surat Keterangan Keputusan Wali Kota Cimahi Nomor 430/Kep. 1691-Disbudparpora/2022 tentang bangunan Gedung Sudirman sebagai bangunan cagar budaya Kota Cimahi. Berikut merupakan informasi terkait Gedung Sudirman serta peristiwanya.

II.2.5 Deskripsi Bangunan Gedung Sudirman

Alamat	: Jl. Gatot Subroto No.19, Kel. Baros Kec. Cimahi Tengah, Jawa Barat 40531
Kondisi saat ini	: Terawat
Bahan	: Batu bata, pasir, semen, kayu jati, batu kali, atap genting
Ketinggian	: 735 mdpl

Luas Bangunan : 870 m²
Luas Lahan : 3700 m²
Titik Koordinat : 6°53'4 0001" LS 107° 32' 107" BT
Pemilik : Kodam III Siliwangi



Gambar II. 5 Map Gedung Sudirman

Sumber: Dokumen pribadi (2024)

Gedung Sudirman, dulunya dikenal sebagai *Societeit Voor Officieren*, adalah sebuah struktur kolonial yang menjadi simbol Kota Cimahi. Gedung Sudirman, yang memiliki keunikan tersendiri, terlihat menonjol di antara bangunan-bangunan di sekitarnya. Terletak di persimpangan jalan, kemegahan gedung ini dapat dilihat dari tiga arah yang berbeda. Desain fasad Gedung Sudirman mewujudkan gaya arsitektur *Neo-Klasik*, yang ditandai dengan simetri penuh dalam desain dan penggunaan pilar.



Gambar II.6 Gedung Sudirman jaman dulu

Sumber: <https://commons.wikimedia.org>
(Diakses pada 24/1/2024)

Saat diresmikan menjadi garnisun militer terbesar di Hindia Belanda pada 4 September 1896, Cimahi didiami oleh ribuan personel tentara Koninklijk Leger (KL) dan Koninklijk Nederlansche Indische Leger (KNIL). Mereka ditempatkan di barak-barak dan markas-markas tentara. Sebagian ada pula yang tinggal dirumah-rumah dinas yang tersebar di sejumlah tempat. Tentara KNIL ini berlatih perang di lapangan tembak Gunung Bohong dan Batujajar. Selanjutnya mereka dikirim ke medan perang, seperti Aceh dan Bali. Untuk menambah semangat, dibuatlah sejumlah fasilitas hiburan untuk tentara. Salah satu tempat megah yang dibangun untuk keperluan hiburan ini adalah *Societeit Voor Officieren*, tempat hiburan khusus untuk tentara berpangkat perwira. Gedung ini diperkirakan dibangun setelah pembangunan rumah sakit militer dan penjara militer selesai. Di tempat ini para perwira bisa berdansa, menonton pertunjukan teater dan musik kamar. Selain itu mereka juga dapat bermain biliard dan bowling. Keramaian pesta padamalam hari di *Societeit* membawa suasana seperti di Eropa, sehingga mereka para tentara berpangkat tinggi serasa hidup dinegeri mereka sendiri. Dizaman Jepang, fungsi *Societeit* berubah. Gedung megah itu tak lagi menjadi tempat hiburan, tapi menjadi markas tentara. Setelah Indonesia merdeka pada 1945, Belanda sempat datang dan menguasai kembali Cimahi. Gedung ini pun kembali menjadi tempat dansa dan hiburan para perwira. Namun hal itu hanya berlangsung lima tahun. Pada Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Sejak itu, satu persatu aset-aset milik Belanda diserahkan kepada Indonesia. Gedung-gedung dan instalasi militer pun diserahkan tentara Belanda kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI), termasuk Gedung Sudirman ini. TNI mengambil alih kepemilikan Gedung *Societeit* dan mengganti namanya menjadi "Balai Pradjoerit Soedirman" atau lebih dikenal dengan sebutan Gedung Sudirman. Sejak saat itu, Gedung Sudirman dijadikan tempat lokasi shooting film maupun tempat latihan bulu tangkis.

Pada tahun 2001, Gedung Sudirman digunakan sebagai kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cimahi. Pada saat itu, gedung ini mengalami renovasi, termasuk penambahan tangga dan penyekat dinding. Namun, hanya empat tahun kemudian, Kota Cimahi mendapatkan Kantor DPRD yang baru dan modern di dekat Alun-alun Cimahi. Pada tahun 2005, Kantor DPRD pindah ke fasilitas baru

ini, sehingga Gedung Sudirman tetap tidak terpakai hingga tahun 2012.

Pada bulan Maret 2012, Gedung Sudirman disewa oleh Peri Trisianto, seorang individu, yang mengubahnya menjadi fasilitas serbaguna. Selama enam bulan, Peri melakukan upaya konservasi pada Gedung Sudirman dan menyelesaikannya pada bulan September 2012. Setelah renovasi, gedung ini berganti nama menjadi "The Historich," sebuah nama yang secara cerdas menggabungkan kata "History" dan "Rich" dalam bahasa Inggris, yang mencerminkan masa lalu gedung ini.

Pada pertengahan 2017, sewa Gedung Sudirman tidak diperpanjang oleh pihak swasta, sehingga kepemilikannya dikembalikan kepada Pangdam III/Siliwangi. Meskipun nama aslinya telah dikembalikan, banyak orang masih menyebutnya "The Historich" karena tulisan tersebut masih ada di fasadnya.



Gambar II.7 Gedung Sudirman Sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada tanggal 10 Mei 2022, Gedung Sudirman secara resmi diakui sebagai situs warisan budaya karena nilai sejarah, arsitektur, dan budayanya yang luar biasa. Gedung ini merupakan salah satu daya tarik utama Kota Cimahi. Penetapan ini merupakan hasil dari upaya yang berdedikasi dari Pemerintah Kota Cimahi, khususnya melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora), bekerja sama dengan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) sebagai bagian dari Program Pengembangan Kebudayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelola warisan budaya dengan partisipasi masyarakat di berbagai tingkat, termasuk di daerah kabupaten/Kota, sebagai bagian dari upaya Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan. Fungsi Gedung

Sudirman saat ini lebih banyak digunakan untuk kegiatan resepsi pernikahan dan kegiatan besar lainnya. tulisan "The Historich" yang terdapat di fasad bangunan kini diubah menjadi "Gedung Soedirman".

II.2.7 Gaya Arsitektur Bangunan Gedung Sudirman

Arsitektur kolonial telah berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu. Selama abad ke-16 hingga 18, bangunan dicirikan dengan strukturnya yang panjang dan sempit, atap yang curam, dan dinding depan yang bertingkat. Lanskap arsitektur kemudian bergeser dari tahun 1800 hingga 1902, dengan munculnya gaya *Neo-Klasik*, yang menampilkan denah simetris, pilar bergaya Yunani yang menjulang tinggi, dan atap perisai. Selanjutnya, antara tahun 1902 hingga 1920, arsitektur kolonial di Indonesia mulai memasukkan pengaruh lokal seperti *gevel*/pelana atap pada fasad depan, elemen menara yang biasanya ditemukan pada bangunan katedral, dan ventilasi bangunan yang luas dan tinggi. Akhirnya, dari tahun 1920 hingga 1940, bentuk bangunan modern mulai populer, menggabungkan Gaya Internasional dan Art Deco, yang ditandai dengan atap datar dan bentuk asimetris yang dinamis dengan penggunaan garis-garis lengkung. Berikut ini adalah rincian gaya arsitektur kolonial dari masa ke masa menurut Furuhiho (2005):

- *Gaya Neo Klasik*
Gaya *Neo Klasik* ditandai dengan denah simetris penuh pada bangunan satu lantai, dengan tembok yang tebal dan langit-langit yang tinggi. Lantai bangunan biasanya terbuat dari marmer, sementara beranda depan dan belakangnya sangat luas. Pilar-pilar menjulang dengan gaya arsitektur Yunani seperti *doric*, *ionic*, dan *korinthia*, serta bangunan ini menggunakan atap perisai sebagai salah satu ciri khasnya.
- *Gaya Vernacular Belanda*
Gaya *Vernacular Belanda* ditandai dengan penggunaan *gevel* atau *gable* pada fasad depan, yang memiliki bentuk bervariasi seperti *curvilinear gable*, *stepped gable*, *gambrel gable*, dan *pediment* dengan *entablure*. Bangunan dalam gaya ini sering kali dilengkapi dengan *tower* yang memiliki bentuk bervariasi seperti baik bulat, segiempat ramping, maupun dikombinasikan dengan *gevel* depan, serta *dormer*. Selain itu, Gaya ini juga menekankan pada banyaknya ventilasi

dan bukaan yang lebar dan tinggi untuk memastikan aliran udara yang baik. Untuk melindungi dari sinar matahari langsung dan hujan, dibuatlah galeri sepanjang bangunan. Orientasi bangunan dalam gaya ini biasanya menghadap ke arah Utara-Selatan.

- *Gaya Neo Gothic*

Gaya Neo Gothic ditandai dengan denah berbentuk Kotak dan tidak berbentuk salib, berbeda dari arsitektur Gothic tradisional. Ciri khas lainnya adalah tidak digunakannya penyangga atau flying buttress, karena atap bangunan dalam gaya ini tidak terlalu tinggi, sehingga tidak memerlukan dukungan tambahan.

- *Gaya Art Deco*

Gaya Art Deco memiliki ciri khas jendela berbentuk busur lancip, serta plafon pada langit-langit yang berbentuk lekukan *gothic* dan terbuat dari besi. Selain itu, desain fasad muka dalam gaya ini sering kali menampilkan dua buah menara, menambah kesan megah dan dramatis pada bangunan.

- *Gaya International Style*

Gaya International Style ditandai dengan atap datar dan bentuk bangunan kubus yang didominasi warna putih. Bangunan dalam gaya ini biasanya asimetris dengan void yang saling tindih, menciptakan kesan modern dan dinamis. Selain itu, *gevel* horizontal juga merupakan elemen penting dalam desain arsitektur ini.

- *Bentuk Masif*

Bentuk masif dalam arsitektur ditandai dengan atap datar dan perletakan asimetris dari bentukan geometris, yang menciptakan komposisi yang unik dan menarik. Dominasi garis lengkung plastis pada desain ini memberikan kesan dinamis dan organik, memperkuat karakter masif bangunan tersebut.

Gedung Sudirman menunjukkan karakteristik yang sangat mirip dengan gaya arsitektur *Neo-Klasik*. Fasad depannya menampilkan empat pilar yang menjulang tinggi dan mempertahankan simetri yang mencolok, sesuai dengan posisi bangunan di persimpangan jalan. Detail yang patut dicatat termasuk ornamen ionik melengkung di atas pilar dan penggunaan lekukan sulur pada jalusi jendela. Selain itu, bangunan ini memiliki atap perisai yang terbuat dari genteng, dan memiliki detail yang rumit pada persimpangan antara dinding bangunan dan atap.



Gambar II. 8 Ornamen gaya Yunani pada pilar di bangunan Gedung Sudirman yang menggunakan bentuk *ionic*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II. 9 Ornamen pada jendela bangunan yang menggunakan jalusi, penggunaan corak pada bagian atas jendela, dan adanya pagar serambi.
 Sumber: <https://ridwanderful.com> (Diakses pada 24/04/2024)

Fasad bangunan ini menekankan kemegahan dan keindahan, mengingatkan kita pada pertunjukan hiburan yang menawan. Ornamen ionik, yang melambangkan wanita, memancarkan esensi feminin dan romantis, yang berfungsi untuk menghibur penonton yang sebagian besar terdiri dari para prajurit. Penggabungan tangga di teras dan pagar di serambi mencerminkan rasa hierarki dan eksklusivitas, membatasi akses hanya untuk individu tertentu.

II.2.8 Fasilitas Gedung Sudirman Saat Ini

Ada beberapa fasilitas yang tersedia di kawasan Gedung Sudirman dan bisa digunakan oleh pengunjung.



Gambar II.10 Fasilitas Toilet
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di kawasan Gedung Sudirman terdapat toilet dan terdapat empat ruang toilet yang masing-masing ruangan toilet bisa dipakai oleh pengunjung seperti pada gambar II.7.



Gambar II.11 Fasilitas Musala
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Fasilitas musala disediakan bagi pengunjung beragama Islam yang ingin melakukan salat, namun penerangan di dalam musala masih kurang apabila di malam hari suasana akan terasa gelap.



Gambar II.12 Area Parkir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area ini biasanya digunakan untuk lahan parkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi atau bisa juga dijadikan sebagai tempat panggung untuk acara pentas seni.

II.2.9 Fungsi dan Kondisi Gedung Sudirman Saat Ini

Secara umum bangunan Gedung Sudirman ini terawat dan terpelihara. Namun di sejumlah bagian, terdapat kerusakan, seperti plafon yang bolong, cat yang kusam, kusen pintu yang mulai keropos. Selain itu, bagian bunker (ruang bawah tanah) juga kerap banjir apabila turun hujan deras, sehingga genangan air harus disedot. Lantai marmer masih ada di beberapa ruangan. Selain itu, tegel bermotif sisik ikan juga ada dibagian belakang Gedung.

Dengan gaya arsitektur kuno, gedung ini menjadi tempat favorit penikmat bangunan heritage. Selain itu, Gedung Sudirman sering disewakan untuk berbagai acara baik formal maupun non formal. Kental dengan nuansa bersejarah, wisata edukatif juga dapat dilakukan di Gedung Sudirman ini. Gedung Sudirman terbuka dan bisa dimasuki oleh masyarakat umum secara gratis, buka dari jam tujuh pagi sampai jam lima sore, namun apabila pengunjung ingin masuk kedalam Gedung Sudirman, pengunjung harus melakukan izin terlebih dahulu dengan pengelola Gedung Sudirman disertakan dengan tujuan.

II.3 Analisis Permasalahan

Data yang didapatkan menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan informasi. Wawancara dengan pengelola Gedung Sudirman untuk mengetahui fungsi dan kondisi Gedung Sudirman saat ini secara langsung kemudian wawancara dengan kepala seksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cimahi agar dapat mengetahui lebih lengkap terkait sejarah Gedung Sudirman. Kuesioner yang diberikan kepada masyarakat terutama pada anak-anak yakni siswa sekolah dasar di Kota Cimahi, bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak anak yang belum mengetahui tentang sejarah Gedung Sudirman. Informasi yang didapatkan terkait Gedung Sudirman berupa koran menjadi salah satu bukti fisik bahwa minimnya publikasi secara luas sehingga banyak masyarakat Kota Cimahi khususnya pada anak-anak belum mengetahui sejarah maupun fungsi Gedung Sudirman.

II.3.1 Data Wawancara

Dalam proses pencarian data, dilakukan wawancara terhadap dua Komar, Komar pertama yaitu dengan Disbudparpora Cimahi dan Komar kedua dengan pihak pengelola Gedung Sudirman.

Wawancara pertama yaitu pada tanggal 10 Januari 2024, pukul 13:40 WIB, melakukan wawancara dengan Asep Hendrayana, S. Hut., M.M sebagai Kepala Seksi Disbudparpora Kota Cimahi. Beliau menjelaskan bahwa tugasnya mencakup 19 tanggung jawab, termasuk melestarikan, menjaga, dan mengembangkan sepuluh objek pemajuan kebudayaan di Cimahi. Hal ini dimulai dengan mendata, menginventarisasi, mendokumentasikan, dan memberikan pembinaan kepada para pelaku budaya di Kota Cimahi. Gedung Sudirman memiliki sejarah sebagai tempat hiburan bagi tentara kolonial Belanda dan digunakan untuk pertemuan para pejabat atau petinggi militer. Setelah berperang, mereka datang ke gedung ini untuk hiburan seperti menonton opera atau pesta dansa.



Gambar II.13 Usai Wawancara dengan Komar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gedung ini, yang dimiliki oleh Ajendam III, pernah disewakan oleh pihak swasta dan dinamai Gedung The Historich. Gedung ini juga pernah digunakan sebagai Gedung DPRD Kota Cimahi saat pertama kali Kota ini berdiri dan disewakan untuk berbagai acara kesenian, kebudayaan, dan hajatan. Saat ini, setelah dilepas oleh pihak swasta, Gedung Sudirman harus dimanfaatkan melalui kerja sama dengan Ajendam III. Asep berharap gedung ini bisa dijadikan tempat menarik seperti museum. Namun hal ini belum sepenuhnya terlaksana karena keterbatasan anggaran dan data-data penting seperti foto dan bukti sejarah masih berada di Belanda. Meskipun demikian, Gedung Sudirman sudah bisa digunakan oleh masyarakat dengan izin dari pihak pengelola. Keindahan Gedung Sudirman saat ini bisa dinikmati oleh masyarakat, misalnya untuk berfoto di depan Gedung. Meskipun antusiasme masyarakat belum sepenuhnya tinggi, ada komunitas Tjimahi Heritage yang berpartisipasi dalam wisata sejarah di Cimahi, mengumpulkan orang-orang yang tertarik pada sejarah Kota ini. Gedung Sudirman ditetapkan sebagai cagar budaya karena merupakan bangunan bersejarah yang berharga di Kota Cimahi. Penetapan ini bertujuan untuk melindungi Gedung dari perubahan yang bisa merusak keasliannya, kecuali untuk keperluan renovasi. Dinas

Budparpora telah mendata 59 bangunan bersejarah di Kota Cimahi, dengan 25 di antaranya telah terverifikasi dan memiliki nomor registrasi sebagai cagar budaya, termasuk Gedung Sudirman. Upaya pelestarian yang dilakukan termasuk Penelitian untuk menetapkan bangunan bersejarah sebagai cagar budaya serta pemeliharaan seperti pengecatan dan renovasi bangunan. Asep menegaskan bahwa tidak ada kendala dalam upaya pelestarian Gedung Sudirman karena semua telah dilakukan dengan baik melalui kerja sama berbagai pihak. Beliau juga menekankan pentingnya sejarah bagi masyarakat, terutama bagi generasi sekarang yang kurang memperhatikan sejarah, seperti sejarah Gedung Sudirman. Mengetahui sejarah ini penting untuk mengingat perjuangan nenek moyang melawan penjajah dan menyadari bahwa bangunan bersejarah yang awalnya dibuat oleh Belanda kini menjadi milik Indonesia, sehingga menjadi simbol pengingat akan sejarah penjajahan di Kota Cimahi.

Adapun wawancara kedua yaitu pada tanggal 4 Januari 2024, pukul 10:59 WIB melakukan wawancara dengan Komarudin sebagai pengelola Gedung Sudirman. Komarudin, yang kini berusia 55 tahun, telah bertugas sebagai pengelola Gedung tersebut sejak tahun 2017, sehingga sudah sekitar 8 tahun beliau menjaga dan mengelola Gedung Sudirman. Sebelum beliau ditugaskan, kondisi Gedung tersebut kurang terpelihara, dengan banyak rumput liar di sekitarnya yang membuat masyarakat enggan mengunjungi Gedung tersebut. Setiap pagi, mulai pukul setengah enam hingga setengah tiga sore, Komarudin rutin melayani orang-orang yang berkepentingan dengan gedung ini. Komarudin ditugaskan oleh pimpinan kesatuan Ajendam III Siliwangi untuk memelihara kebersihan, kerapihan, dan keamanan Gedung, termasuk memperbaiki atap yang bocor dan merapikan bagian-bagian yang kurang enak dipandang.



Gambar II.14 Usai Wawancara dengan Komar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Komarudin menjaga gedung ini dari tindakan iseng atau perusakan, karena gedung ini merupakan aset negara. Gedung Sudirman, yang pada masa kolonial Belanda menyimpan berbagai foto dan aset lainnya, kini digunakan untuk berbagai acara seperti khitanan, pernikahan, pembelajaran, dan acara pemerintah. Meskipun belum menjadi museum, gedung ini dipergunakan bebas oleh masyarakat untuk acara pertemuan dan kegiatan lainnya karena kepemilikannya berada di tangan TNI dan didelegasikan kepada Ajendam untuk dipelihara. Komarudin selalu mengingatkan masyarakat yang menggunakan gedung ini untuk menjaga kebersihan agar Gedung tetap nyaman saat digunakan. Gedung Sudirman terbuka untuk masyarakat umum dan sering digunakan untuk acara seperti Mojang Cimahi, komunitas sejarah, serta sarana pembelajaran bagi siswa. Pengunjung yang ingin menggunakan gedung ini harus mengajukan surat perizinan dan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak pengelola. Selama menjadi pengelola, Komarudin tidak menghadapi kendala berarti dan selalu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Gedung Sudirman difungsikan untuk acara kebudayaan dan olahraga, serta telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Namun, ada beberapa kekurangan seperti saluran air yang sering tersumbat dan mengakibatkan banjir di sekitar area Gedung serta petunjuk

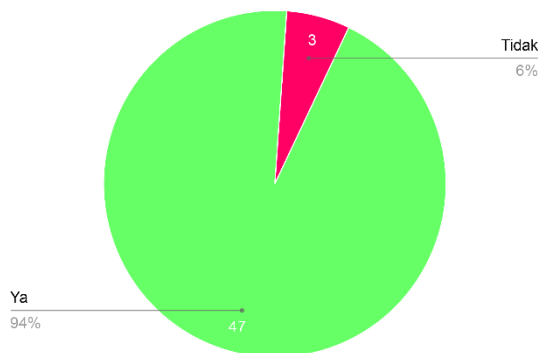
arah yang sering hilang. Komarudin berharap setelah pensiun, generasi penerus dapat meningkatkan keistimewaan gedung ini sehingga lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia dan menjadi ikon Kota Cimahi. Namun, Komarudin menyayangkan bahwa beberapa generasi saat ini kurang memperhatikan sejarah Gedung Sudirman.

II.3.2 Data Kuesioner

Kuesioner ini diberikan pada anak-anak yang masih berstatus pelajar yaitu siswa sekolah dasar di Kota Cimahi. Bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak anak yang belum mengetahui tentang keberadaan maupun sejarah Gedung Sudirman. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh para responden.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat berjumlah 50 responden, kuesioner dilakukan pada anak-anak usia 9-13 tahun, dengan delapan pertanyaan yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa:

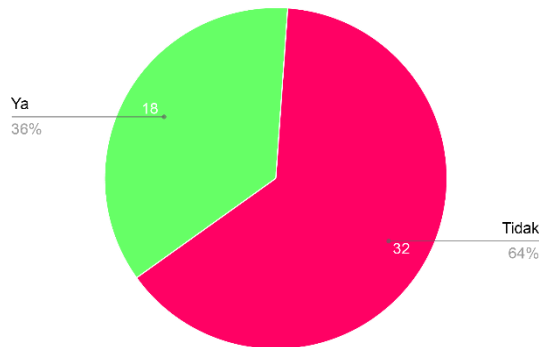
- Pertanyaan pertama untuk mengetahui ketertarikan anak pada sejarah.



Gambar II.15 Kuesioner ketertarikan anak pada sejarah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat, anak yang tertarik dengan sejarah sebanyak 94% responden dan anak yang tidak tertarik pada sejarah yaitu sebanyak 6% responden.

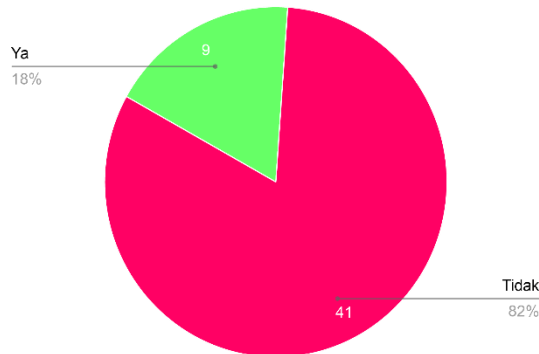
- Pertanyaan kedua, yaitu untuk mengetahui seberapa banyak anak yang mengetahui tentang sejarah Kota Cimahi.



Gambar II.16 Kuesioner Pengetahuan anak tentang sejarah Kota Cimahi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat, jumlah anak yang mengetahui sejarah Kota Cimahi sebanyak 36% responden dan yang tidak mengetahui sejarah Kota Cimahi yaitu sebanyak 64% responden.

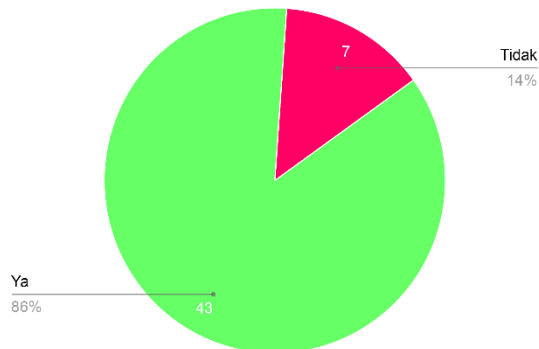
- Pertanyaan ketiga, yaitu untuk mengetahui seberapa banyak anak yang mengetahui sejarah Gedung Sudirman Cimahi.



Gambar II.17 Kuesioner Pengetahuan anak tentang sejarah Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat, jumlah anak yang mengetahui sejarah Gedung Sudirman sebanyak 18% responden, adapun yang tidak mengetahui sebanyak 82% responden.

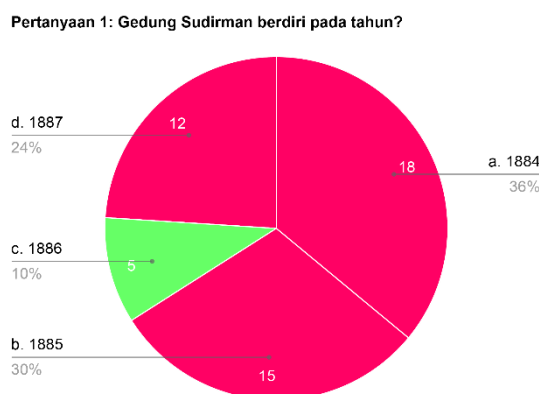
- Pertanyaan keempat, yaitu untuk mengetahui ketertarikan anak untuk belajar sejarah Gedung Sudirman.



Gambar II.18 Kuesioner Ketertarikan Anak Untuk Belajar Sejarah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil responden, jumlah anak yang tertarik untuk belajar sejarah Gedung Sudirman sebanyak 86% responden, dan yang tidak berjumlah 14% responden.

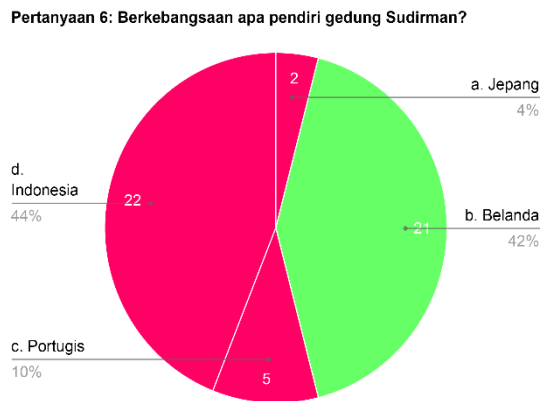
- Pertanyaan kelima, yaitu untuk mengetahui wawasan tentang sejarah berdirinya Gedung Sudirman.



Gambar II.19 Kuesioner Wawasan Anak Terkait Sejarah Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil responden, dari pertanyaan No. 5 maka didapat dari total responden yang menjawab benar pada diagram yang ditandai warna hijau hanya sebanyak 10% responden.

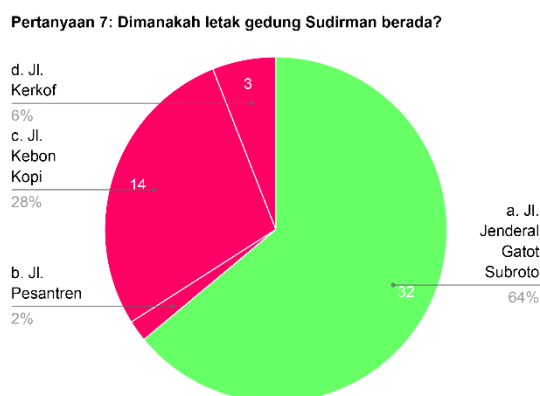
- Pertanyaan keenam, yaitu untuk mengetahui wawasan tentang sejarah pendiri Gedung Sudirman.



Gambar II.20 Kuesioner Wawasan Anak Terkait Sejarah Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil responden, dari pertanyaan No. 6 maka didapat dari total responden yang menjawab benar pada diagram yang ditandai warna hijau hanya sebanyak 42% responden.

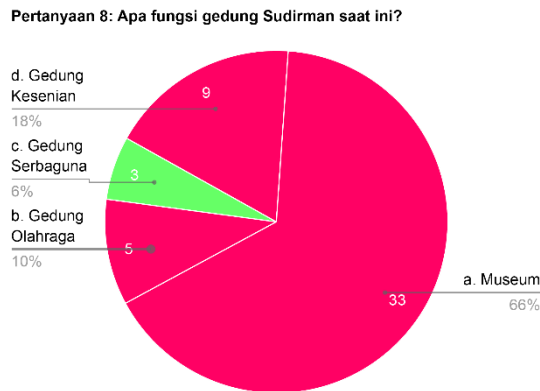
- Pertanyaan ketujuh, yaitu untuk mengetahui wawasan tentang lokasi Gedung Sudirman.



Gambar II.21 Kuesioner Wawasan Anak Terkait Lokasi Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil responden, dari pertanyaan No. 7 maka didapat dari total responden yang menjawab benar pada diagram yang ditandai warna hijau sebanyak 64% responden.

- Pertanyaan kedelapan, yaitu untuk mengetahui wawasan tentang fungsi Gedung Sudirman saat ini.



Gambar II.22 Kuesioner Wawasan Anak Terkait Fungsi Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil responden, dari pertanyaan No. 8 maka didapat dari total responden yang menjawab benar pada diagram yang ditandai warna hijau hanya sebanyak 6% responden.

II.3.3 Data Informasi

Informasi terkait Gedung Sudirman di Cimahi masih belum tersebar luas di kalangan masyarakat Kota Cimahi terutama pada anak-anak. Banyak masyarakat Kota Cimahi yang belum mengetahui sejarah dan fungsi penting dari gedung ini karena minimnya publikasi serta informasi mengenai gedung ini menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat Kota Cimahi terutama anak-anak terhadap sejarah Gedung Surdiman.



Gambar II.23 Papan Informasi Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di halaman Gedung Sudirman terdapat papan informasi yang bisa dilihat dan dipelajari oleh masyarakat yang langsung mengunjungi Gedung tersebut seperti pada gambar II.19. Namun, informasi yang disajikan di papan tersebut kurang mendetail terkait dengan peristiwa serta fungsi Gedung Sudirman dari masa ke masa. Hal ini menyebabkan pengunjung tidak mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai sejarah dan nilai penting Gedung tersebut tentang sejarah Gedung Sudirman di Kota Cimahi.



Gambar II.24 Koran Pikiran Rakyat Yang terdapat Informasi Gedung Sudirman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Koran Pikiran Rakyat tanggal 27 April 2024 Pada gambar II.24 yang berisikan informasi tentang Gedung Sudirman merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan untuk menyebarkan sejarah Gedung tersebut, namun sayangnya masih belum cukup menjangkau dan menarik minat anak-anak. Media cetak tradisional seringkali kurang menarik dan tidak sesuai dengan preferensi belajar anak-anak yang lebih visual dan kreatif.

II. 4 Resume

Sejarah adalah bagian penting dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yang harus diwariskan dari generasi ke generasi. Bangunan heritage, sebagai artefak dengan bukti fisik nyata, merupakan elemen penting dari sejarah yang dapat dipelajari langsung. Peluang untuk mengalihfungsikan bangunan bersejarah menjadi tempat yang lebih bermanfaat sangat terbuka luas. Bangunan bersejarah bisa dijadikan objek wisata, Penelitian, dan sarana penguatan karakter patriotisme dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menginformasikan pengetahuan tentang bangunan bersejarah kepada masyarakat guna mengkomunikasikan hal-hal penting yang perlu disadari dan dimanfaatkan. Sayangnya, informasi mengenai Sejarah Gedung Sudirman masih kurang tersebar di kalangan masyarakat Kota Cimahi. Akibatnya, banyak masyarakat Kota Cimahi, terutama anak-anak, yang masih belum mengetahui sejarah dari Gedung Sudirman. Hal ini menyebabkan informasi mengenai sejarah Gedung tersebut belum dapat diakses atau dipelajari secara optimal oleh masyarakat terutama untuk anak-anak.

II. 5 Solusi

Berdasarkan hasil data yang ditelusuri, masalah yang ada pada informasi sejarah Gedung Sudirman adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Kota Cimahi terutama pada anak-anak mengenai sejarah Gedung Sudirman. Perlunya perancangan informasi terkait sejarah Gedung Sudirman, terutama untuk anak-anak sangatlah penting agar warisan budaya ini dapat dipelajari dan diapresiasi oleh generasi muda. Dengan pendekatan yang menarik dan kreatif sehingga anak-anak diharapkan dapat memahami nilai historis Gedung Sudirman dengan cara yang menyenangkan dan mendalam. Dengan demikian, kesadaran dan rasa memiliki terhadap sejarah dan budaya Kota Cimahi akan tertanam sejak dini, membantu melestarikan warisan tersebut untuk masa depan.